

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA LANGSUNG DAN BAHAN BAKU LANGSUNG (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN BELANDA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2021)

Ari Novita Sari¹, Edhi Asmirantho², Edi Jatmika³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan
E-mail : ari.novitasari62@gmail.com

ABSTRAK

Penanaman modal asing atau *foreign direct investment* merupakan salah satu kegiatan bisnis internasional yang banyak dilakukan negara-negara maju di dunia. Penanaman modal asing diharapkan dapat meningkatkan akumulasi modal, menciptakan lapangan kerja dan transfer tenaga kerja serta memperbaiki kualitas sumber daya manusia dengan melahirkan tenaga ahli baru menambah kualitas SDM lokal sehingga mampu bersaing secara global. Salah satu negara yang menjalin kerja sama perdagangan maupun penanaman modal asing di Indonesia adalah Belanda. Belanda pada tahun 2021 merupakan mitra dagang terbesar ke-5 setelah Singapura, Hongkong, RRT, Jepang dalam hubungan dagang. Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat data kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *E-views 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja langsung dan variabel penanaman modal asing terhadap bahan baku langsung berpengaruh tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini untuk penanaman modal asing terhadap biaya tenaga kerja langsung sebesar 0.955631 yang artinya bahwa biaya tenaga kerja langsung dapat dipengaruhi oleh penanaman modal asing sebesar 95,5631% sedangkan sisanya sebesar 4.4369% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk penanaman modal asing terhadap bahan baku langsung sebesar 0.986169 yang artinya bahwa bahan baku langsung dapat dipengaruhi oleh penanaman modal asing sebesar 98.6169% sedangkan sisanya 1.3831% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *Penanaman Modal Asing (PMA)*, *Biaya Bahan Baku Langsung (BTKL)*, dan *Bahan Baku Langsung (BBL)*.

ABSTRACT

Foreign investment or foreign direct investment is one of the international business activities carried out by many developed countries in the world. Foreign investment is expected to increase capital accumulation, create jobs and transfer labor as well as improve the quality of human resources by producing new experts to increase the quality of local human resources so they can compete globally. One of the countries that has established trade cooperation and foreign investment in Indonesia is the Netherlands. The Netherlands in 2021 is the 5th largest trading partner after Singapore, Hong Kong, China, Japan in trade relations. This research is a verification research with *explanatory survey* method. This research uses secondary data which is quantitative data. The sampling method in this study used a *purposive sampling* method and obtained a sample of 4 companies. The analytical method used is panel data regression analysis using the *E-views 12* application. The results of this study indicate that partially (t test) foreign investment variables have a significant effect on direct labor absorption and foreign investment variables on direct raw materials have no effect significant. The coefficient of determination (R^2) in this study for foreign investment to direct labor costs is 0.955631, which means that direct labor costs can be affected by foreign investment by 95.5631% while the remaining 4.4369% is influenced by other variables outside this study. . The coefficient of determination (R^2) for foreign investment in direct raw materials is 0.986169, which means that direct raw materials can be influenced by foreign investment by 98.6169% while the remaining 1.3831% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Foreign Investment (PMA), Direct Raw Material Costs (BTKL), and Direct Raw Materials (BBL).

PENDAHULUAN

Jika selama ini aliran penanaman modal asing di Indonesia di dominasi oleh negara-negara di Asia, namun tampaknya tren bergeser ke negara-negara di Eropa, salah satunya adalah Belanda. Artinya tahun 2021 untuk investasi asing, sebaran negara asal penanaman modal asing di Indonesia mulai menunjukkan keberagaman Belanda masuk dalam top 5 negara dengan jumlah realisasi investasi asing terbesar ke 5 di bawah Singapura, Hongkong, R.R. Tiongkok, Jepang. Pada kuartal I 2021 Belanda tidak masuk top 5 negara realisasi PMA diperingkat 5 ada negara Swiss, namun pada kuartal II Belanda mampu menggeser 3 posisi di atasnya menjadi posisi ke-3 setelah Singapura dan Hongkong. Pada kuartal III bertepatan dengan kenaikan kasus baru *Covid-19* di mana nilai PMA menurun 11% secara kuartalan dan 2,7% secara tahunan. Seiring dengan penurunan PMA di kuartal III membuat Belanda kembali turun posisi namun tetap ada di top 5 dengan nilai realisasi penanaman modal asing sebesar 1,5 miliar USD. Namun adanya negara luar Asia yang berinvestasi di Indonesia, menjadi sinyal positif. Kepercayaan dunia, khususnya Eropa terhadap Indonesia mulai tumbuh (Bahlii Lahadalia, Kepala BKPM).

Belanda pada tahun 2021 merupakan negara asal investor terbesar kelima di Indonesia dengan nilai Investasi sebesar 1,5 miliar dolar USD. Posisi pertama hingga posisi keempat nilai investasi terbesar di Indonesia secara berurutan dari yang terbesar yaitu Singapura (7,2 miliar USD), Hongkong (3,1 miliar USD), RRT (2,3 miliar USD) dan Jepang (1,8 miliar USD). Nilai investasi atau penanaman modal asing Belanda di Indonesia pada tahun 2017-2021, selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Nilai PMA Belanda di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

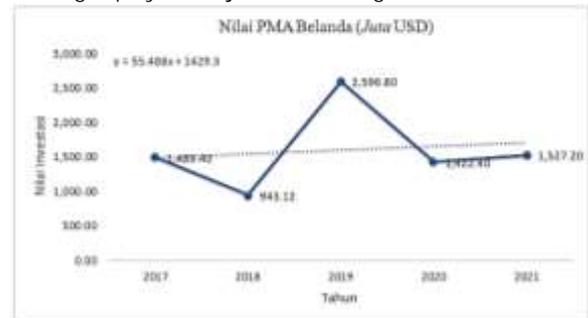
No	Periode Tahun	Nilai Investasi Belanda (Juta USD)
1	2017	1.489,4
2	2018	943,12
3	2019	2.596,8
4	2020	1.422,4
5	2021	1.527,2
Total		7.978,92
Rata - rata		1.595,8

Sumber data: www.bkpm.go.id, (data diolah, 2022).

Nilai PMA Belanda di Indonesia selama 5 tahun penelitian periode tahun 2017-2021 dapat di lihat total nilai investasi atau penanaman modal asing yang telah di investasikan Belanda

di Indonesia sebesar 7.978,92 juta dolar Amerika Serikat. Rata-rata investasi Belanda di Indonesia sebesar 1.595,8 juta dolar Amerika Serikat.

Perkembangan Investasi Belanda di Indonesia periode tahun 2017-2021 selengkapnya disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 1 Nilai PMA Belanda di Indonesia

Nilai PMA Belanda di Indonesia pada tahun 2017-2021 trennya positif dan mengalami fluktuasi. Nilai penanaman modal asing Belanda tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai investasi 2.596,78 juta dolar Amerika Serikat, dan terendah pada tahun 2018 dengan nilai investasi hanya sebesar 943,12 juta dolar Amerika Serikat.

Jika melihat sejarah hubungan antara Indonesia dan Belanda telah berlangsung sangat lama. Belanda sebagai negara yang dulu menjajah Indonesia tentunya telah banyak mengetahui terkait potensi apa yang dimiliki di Indonesia baik dalam wujud sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Masa penguasaan Belanda yang pertama tahun 1596-1795. Misi pertama perdagangan Belanda yang mendarat di Jakarta pada tanggal 23 Juni 1596. Pedagang-pedagang Belanda merupakan investor swasta asing yang melakukan penggabungan dan mengorganisir modal mereka untuk melakukan bisnis di Indonesia, di mana penanaman modal tidak dimaksudkan untuk ditanamkan di Indonesia, tetapi untuk menggerakkan keuntungan di Indonesia karena Indonesia dengan wilayah yang luas, kaya akan rempah-rempah dan hasil bumi lainnya.

Setelah penjajahan panjang Belanda akhirnya pada tahun 1942 Jepang mengusir Belanda. Tidak lama Jepang selama Perang Dunia II, Belanda mencoba untuk membangun kembali kekuasaan mereka di Nusantara (Indonesia), di tengah perjuangan bersenjata dan diplomatik pahit yang berakhir pada Desember 1949. Tekanan internasional kemudian memaksa Belanda untuk memerdekakan Indonesia yang

kemudian diakui secara resmi sebagai sebuah negara yang berdaulat.

Hubungan Indonesia dan Belanda Kembali erat pada tahun 2005 disaat Menteri Luar Negeri Belanda yaitu Bernad Bot berkunjung ke Indonesia untuk turut merayakan ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-60 setelah momentum tersebut hubungan bilateral antara Indonesia dan Belanda lebih lanjut ditingkatkan dan diperkuat oleh perluasan kerja sama salah satunya yaitu penanaman modal asing.

Peraturan terkait penanaman modal telah diatur sejak jaman pemerintahan Presiden Soeharto yang menjelaskan bahwa beberapa jenis bidang usaha di Indonesia tertutup sepenuhnya bagi perusahaan asing yaitu bidang usaha yang bersifat vital seperti pendidikan, listrik, penerbangan, ketersediaan air minum/PDAM hingga media massa (Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing). Bidang usaha tersebut di atas merupakan bidang usaha strategis sehingga dilarang dipengaruhi oleh asing. Namun, pada 1968, Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri yaitu Pasal 3 Ayat 1 Undang-Undang No. 5 tahun 1968 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, menyatakan, "*Perusahaan nasional adalah perusahaan yang sekurang-kurangnya 51% daripada modal dalam negeri yang ditanam didalamnya dimiliki oleh Negara dan/atau, swasta nasional*". Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan asing dapat menanamkan modalnya sebanyak-banyaknya yaitu 49% dalam perusahaan di Indonesia.

Kemudian pemerintah Indonesia dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1994 Pasal 2 Ayat 1 dan Pasal 5 Ayat 1 menerbitkan peraturan pemerintah yang menjamin investor asing untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan sebanyak 95% saham perusahaan yang bergerak dalam bidang "*... pelabuhan; produksi dan transmisi serta distribusi tenaga listrik umum; telekomunikasi; penerbangan, pelayaran, KA; air minum, pembangkit tenaga nuklir; dan media masa ...*"

Penanaman modal asing Belanda di Indonesia terdapat beberapa perusahaan Belanda yang mencatatkan kepemilikan sahamnya di beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Daftar nama perusahaan Belanda di Indonesia

yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Daftar Nama Perusahaan Belanda

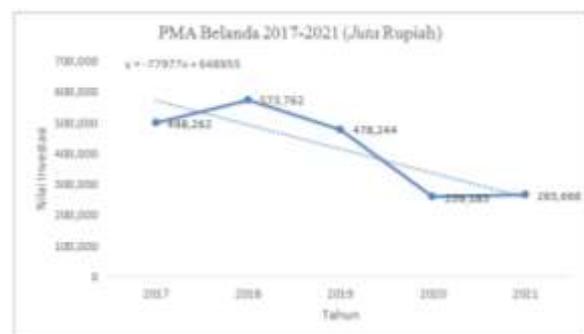
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ABBA	PT. Mahaka Media	Media & Hiburan Industri
2	BATA	PT. Sepatu Bata	Pakaian & Barang Mewah
3	CFIN	PT. Clipan Finance Indonesia	Jasa Pembiayaan
4	HERO	PT. Hero Supermarket	Perdagangan Ritel Barang Primer
5	INPP	PT. Indonesia Paradise	Property & Real Estat
6	JGLE	PT. Graha Andrasentra	Jasa Konsumen
7	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi	Jasa Konsumen
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia	Makanan & Minuman
9	POLY	PT. Asia Pacific Fibers	Pakaian & Barang Mewah
10	UNVR	PT. Unilever	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Dari 10 perusahaan Belanda yang mencatat kepemilikan sahamnya dari Belanda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor. Jika melihat performa investasi Belanda di Indonesia sejak tahun 2017-2021 Belanda merupakan satu-satunya negara Eropa pertama yang masuk 10 besar investasi Indonesia. Selanjutnya yang diambil untuk diteliti di penelitian ini hanya perusahaan Belanda yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian yang telah ditetapkan sesuai tujuan penelitian yaitu perusahaan Belanda di bidang industri Manufaktur.

Pada penelitian ini tolok ukur atau indikator dari penanaman modal asing adalah arus kas bersih dari aktivitas investasi yang yang tercatat pada laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat dan merangkum segala aktivitas perusahaan serta digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan dalam rangka menilai kelayakan untuk berinvestasi.

Perkembangan nilai penanaman modal asing (PMA) perusahaan-perusahaan Belanda, selengkapnya disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 2 PMA Perusahaan Belanda

Penanaman modal asing perusahaan Belanda pada periode tahun 2017-2021 menunjukkan tren negatif. Nilai penanaman modal asing tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp 573.762.000.000,00 (*lima ratus tujuh puluh tiga miliar tujuh ratus enam puluh dua juta rupiah*) sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 259.183.000.000,00 (*dua ratus lima puluh sembilan miliar seratus delapan puluh tiga juta rupiah*).

Menurut kepala badan koordinasi penanaman modal (BKPM) dari tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2020 investasi asing atau penanaman modal asing mengalami penurunan, tentu saja itu disebabkan oleh krisis ekonomi karena *COVID-19* yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia tentu membuat para investor asing luar dan dalam negeri menarik investasinya. Namun pada akhir tahun 2020 atau kuartal IV penanaman modal asing kembali naik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shahzad dan Al-Swidi (2013) "*Effect of Macroeconomic Variables on the FDI inflows: The Moderating Role of Political Stability: An Evidence from Pakistan*". PMA diasumsikan sebagai sumber utama modal asing untuk industrialisasi, hampir dianggap sebagai mesin ekspansi ekonomi global. Ada hubungan positif antara tingkat pertumbuhan PDB dan arus masuk PMA. Pertumbuhan yang konsisten dari PDB adalah pertanda baik bagi perekonomian yang akan menarik investor asing untuk berinvestasi di suatu negara. Adanya hubungan antara impor, ekspor, neraca berjalan, dan stabilitas politik terhadap aliran PMA.

Indonesia has natural resources that can be utilized. Foreign direct investment can be used to managed these natural resources to increase economic growth (Tonny et al 2021.105). Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya keinginan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan di Indonesia dengan pembangunan yang cukup pesat pada negara-negara maju. Hingga saat ini Indonesia masih belum mampu menyediakan dana maupun sumber daya pembangunan tersebut secara mandiri. Disamping itu negara berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan yang berasal dari luar negeri salah

satunya melalui penanaman modal asing atau *foreign direct investment* (FDI). Menurut beberapa pengamat sumber pembiayaan melalui penanaman modal asing merupakan sumber pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber yang lain. "karena penanaman modal asing, daya beli warga negara tuan rumah meningkat" (Hossain, M., S., dkk, 2019).

Salah satu masalah yang di alami Indonesia seperti negara berkembang pada umumnya adalah pengangguran. Penyerapan tenaga kerja dapat di jadikan tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu negara. menurut www.worldometers.info Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 didunia dengan jumlah penduduk 274 *Juta*, dengan total jumlah penduduk Indonesia menjadikan Indonesia negara terbesar di Asia Tenggara namun faktanya masih ada 9,1 *Juta* jiwa pengangguran atau sebesar 6,49% di mana Indonesia berada di peringkat 2 teratas dengan jumlah pengangguran terbanyak di ASEAN di bawah Filipina, dan Indonesia merupakan peringkat pertama angka pengangguran muda se-Asia Tenggara yang artinya Indonesia kekurangan lapangan pekerjaan padahal menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 Indonesia adalah negara penerima modal asing tertinggi ke-2 di ASEAN di bawah Singapura namun tingkat pengangguran Indonesia menduduki peringkat ke-2 tertinggi se-Asia Tenggara. Menurut *Easy of Doing Business rangkings* tahun 2021, Indonesia ranking 73 ekonomi dunia dari 190 negara dunia atau rangking 6 ASEAN di bawah Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Sedangkan faktanya Indonesia merupakan negara terbesar di ASEAN namun tingkat perekonomian rendah dan tingkat penganggurannya tinggi menurut www.bps.go.id. "*Indonesia is the largest country among ASEAN countries, allowing it to dominate the internal market. Indonesia also has abundant resources, but according to the World Bank Doing Buisness Report (2018), the country's legal and economic framework is less effective, so Indonesia is ranked 72 out of 190 countries*" (Elsa Widia dkk, 2019).

Pada penelitian ini tolok ukur atau indikator dari penyerapan tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja langsung yang tercatat pada laporan tahunan atau *annual report* perusahaan

yang diteliti. Laporan tahunan adalah laporan yang merinci aktivitas perusahaan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih perusahaan sepanjang tahun.

Perkembangan biaya tenaga kerja langsung selengkapnya disajikan dalam grafik berikut.



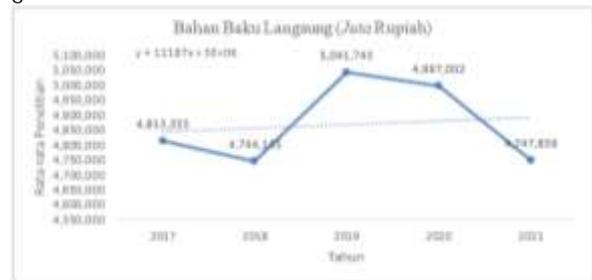
Gambar 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dari tahun 2017-2021 menunjukkan tren positif. Biaya tenaga kerja langsung tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp250.687.000.000,00 (*dua ratus lima puluh miliar enam ratus delapan puluh tujuh juta rupiah*) sedangkan biaya tenaga kerja langsung terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp212.767.000.000,00 (*dua ratus dua belas miliar tujuh ratus enam puluh tujuh juta rupiah*).

Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat di perlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk pada usia muda yang masuk ke dunia tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Angka pengangguran yang terus meningkat akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, kejahatan/kriminalitas tinggi, sumber utama kemiskinan dan menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Bahan baku merupakan salah satu masalah yang cukup dominan dibidang produksi seperti perusahaan sub sektor manufaktur di mana untuk menjalankan sebuah perusahaan manufaktur perusahaan membutuhkan modal untuk membeli bahan mentah yang akan digunakan dalam proses produksi. Pada penelitian ini tolok ukur atau indikator dari bahan baku langsung adalah biaya bahan baku langsung yang tercatat pada laporan tahunan atau *annual report* perusahaan yang diteliti.

Perkembangan biaya bahan baku periode tahun 2017-2021 selengkapnya disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4 Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung di atas periode tahun 2017-2021 menunjukkan garis tren positif. Biaya bahan baku tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp5.041.743.000.000,00 (*lima triliun empat puluh satu miliar tujuh ratus empat puluh tiga juta rupiah*) sedangkan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp4.744.145.000.000,00 (*empat triliun tujuh ratus empat puluh empat milliat serratus empat puluh lima juta rupiah*).

Semakin besar pendapatan nasional maka semakin besar volume pekerjaan, dan demikian sebaliknya. Investasi naik maka menyebabkan naiknya pendapatan, karena pendapatan meningkat maka permintaan lebih banyak terhadap barang konsumsi, karena permintaan barang konsumsi naik maka pembelian bahan baku akan naik juga sehingga menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan dan pekerjaan.

Dalam hal ini hubungan bahan baku dan penyerapan tenaga kerja adalah apabila upah dan biaya bahan baku turun maka jumlah tenaga kerja yang diminta naik, demikian juga jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah nilai produksinya. Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses dan bahan baku yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak (Valentinez Hemanona, 2017).

Namun kemudian, pemerintah Indonesia dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1994 Pasal 2 Ayat 1 dan Pasal 5 Ayat 1 menerbitkan peraturan pemerintah yang menjamin investor asing untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan sebanyak 95% saham perusahaan yang bergerak dalam bidang "*... pelabuhan; produksi dan transmisi serta distribusi tenaga listrik umum; telekomunikasi; penerbangan,*

pelayaran, KA; air minum, pembangkit tenaga nuklir; dan media masa ..."

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Y.P. Singh (2007:188) "*financial management is concerned with management of fund. It may be defined as "acquisition of fund at optimum cost and its utilization with minimum financial risk"*. Artinya Manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan dana. Dapat didefinisikan sebagai "perolehan dana dengan biaya optimal dan pemanfaatannya dengan risiko keuangan minimum.

Menurut S.J Kuchal (Paramasivan, 2008:3), manajemen keuangan adalah

"Financial Management deals with procurement of funds and their effective utilization in the business"

Menurut Brigham dan Houston (2015:14), manajemen keuangan adalah "*Financial management, also called corporate finance, and focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value"*.

Penanaman Modal Asing atau Foreign Direct Investment

Menurut Baldwin, R. and Lopez-Gonzales, J. (2015 the World Economy 38: 1682 - 1721, penanaman modal asing adalah "*For multinational companies (MNCs), Foreign Direct Investment has served as a means to expand sales in foreign markets, take advantage of company - specific competitive advantages, to gain access to foreign resources and create cross-border supply chains to reduce costs at various stages of production process and distribution"*.

Menurut Organization for Economic Cooperation (OECD) mendefinisikan penanaman modal asing sebagai suatu bentuk penanaman modal asing di mana penanam modal diberi keleluasaan penguasaan dan penyelenggaraan pimpinan dalam perusahaan di mana modalnya ditanam, dalam arti bahwa penanam modal mempunyai penguasaan atas modalnya.

Krugman dan Obstfeld (1991:165) menyatakan bahwa, penanaman modal asing atau investasi asing merupakan bagian penting dari pergerakan modal internasional. Dengan begitu penanaman modal asing dapat diartikan sebagai aliran modal internasional yang berada

pada perusahaan dalam satu negara membentuk atau memperluas subsidi ke negara yang lainnya. kelebihan dari penanaman modal asing adalah pengaruh yang diberikan tidak hanya dalam wujud sumbangan sumber daya tapi juga akuisisi kontrol maupun pengawasan.

Tenaga Kerja

Dumairy (dalam andriik Mukamad Rofii, 2017:5) mengatakan bahwa tenaga kerja (*man power*) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) merupakan tenaga kerja atau penduduk yang dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu memilih tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok yang bukan angkatan kerja (*unlabour force*) merupakan tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, contoh seperti seorang yang masih menempuh pendidikan, perempuan yang mengurus rumah tangga, serta mereka yang menerima pendapatan tapi bukan sebagai imbalan langsung atas upah kerja.

Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2016) "Biaya bahan baku adalah bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan".

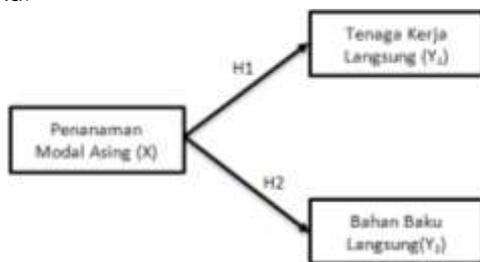
Kerangka Pemikiran

Secara umum penanaman modal asing atau *foreign direct investment* (FDI) merupakan investasi yang berasal dari luar negeri. Penanaman modal asing sering disebut juga dengan investasi asing. Undang-undang No. 25 pasal 3 ayat 2 Tahun 2007 menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya saing, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional dan lain-lain.

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya ketersediaan lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya

jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan pemenuhan tenaga kerja.

Bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi. Bahan baku merupakan bahan yang belum pernah diolah dan masih memerlukan proses yang lebih lanjut dan harus didukung faktor - faktor produksi lainnya agar mempunyai nilai tambah untuk dijual. Terjadinya penanaman modal asing memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja langsung bahan baku langsung bagi Indonesia terhadap perusahaan multinasional Belanda. Penanaman modal asing dalam penelitian itu sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap dua variabel terpengaruh yaitu penyerapan tenaga kerja dan penyerapan bahan baku.



Gambar 5 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

H₁ : Diduga penanaman modal asing perusahaan multinasional Belanda berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja langsung.

H₂ : Diduga penanaman modal asing perusahaan multinasional Belanda berpengaruh terhadap bahan baku langsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu penanaman modal asing (PMA) serta variabel

dependen yaitu tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung. Jenis penelitian ini menggunakan statistik inferensial sebagai teknik penelitiannya.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berbentuk data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki dan Prawoto, 2016). Data kuantitatif yang digunakan berasal dari sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan terkait dan nilai penanaman modal Belanda di Indonesia.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan multinasional Belanda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di mana telah diperoleh sampel perusahaan dalam penelitian sebanyak 4 perusahaan manufaktur Belanda di Indonesia. Metode penarikan sampel pada penelitian adalah metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang telah dipilih didasarkan pada ketentuan khusus sesuai tujuan penelitian. Pemilihan sampel akan dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria penarikan sampel yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur Belanda di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan menyajikan laporan tahunan, tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2017-2021.
2. Perusahaan kepemilikan Indonesia yang 50 persen atau lebih modalnya dimiliki oleh Belanda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan menyajikan laporan tahunan, tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2017-2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama 5 tahun pada tahun 2017-2021 secara lengkap dan telah diaudit.
4. Komponen-komponen yang diperlukan untuk proses perhitungan tercantum jelas dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode sampling yang digunakan maka data yang terpilih melalui metode pengumpulan data sekunder dengan metode secara manual dan melalui media elektronik (Mudrajad Kuncoro, 2013).

1. Metode Manual. Pada metode ini peneliti melakukan pengumpulan data secara manual yaitu melalui penelusuran terhadap jurnal atau referensi lainnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.
2. Metode Elektronik. Pada metode ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui berbagai sumber informasi dengan memanfaatkan jaringan internet. Data yang diperoleh pada metode ini bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk memperoleh data nilai investasi, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku langsung. Selain itu laman resmi Badan Koordinasi Penanaman Modal (www.bkpm.go.id) untuk mencari data jumlah nilai investasi asing dalam penelitian ini yaitu nilai investasi Belanda di Indonesia.

Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views 12*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Penentuan Model Estimasi Data

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Metode ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antardaerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data

panel, model ini sering kali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap. Pada metode ini, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot dan dengan pembobot. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

3. *Random Effect Model*

Dalam model *fixed effect* memasukkan *dummy* bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Estimasi

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017) memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yakni:

1. Uji *Chow*

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), *chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji *chow* H_0 dapat diterima apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yang berarti bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect model*. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak yang

berarti bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *hausman* yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika H_0 diterima maka *random effect model* lebih efisien, sedangkan jika H_0 ditolak maka *fixed effect model* lebih sesuai dari pada *random effect model*. Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya model yang dipilih yaitu *random effect model*. Sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat yaitu *fixed effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Agus Widarjono (2017), uji *lagrange multiplier* yakni pengujian untuk memilih apakah model *random effect* lebih baik daripada model OLS atau *common effect*. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Bruesch Pagan untuk uji signifikansi model *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai *p-value* $< 0,05$, maka H_1 diterima yang artinya model paling tepat untuk digunakan yaitu *random effect model*. Sedangkan jika nilai *p-value* $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya model paling tepat digunakan yaitu *common effect model*.

Dalam penelitian ini, model regresi data panel yang digunakan yaitu *random effect model* dan *fixed effect model* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{it} + e$$

1. Untuk Variabel Y_1 (Tenaga Kerja Langsung)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Tenaga Kerja Langsung)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X = Variabel Independen (Penanaman Modal Asing)

e = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

2. Untuk Variabel Y_2 (Bahan Baku Langsung)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Tenaga Kerja Langsung)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X = Variabel Independen (Penanaman Modal Asing)

e = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS. Pada metode OLS uji asumsi klasik yang dipakai, hanya uji normalitas dan uji autokorelasi saja.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada program Eviews, uji kenormalan data berdistribusi normal jika nilai probability lebih besar dari nilai alpha 5%.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif.

Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

$DW < DL$, berarti terjadi autokorelasi positif.

$DW > DL$, berarti terjadi autokorelasi negatif.

$DU < DW < (4-DU)$ atau $DU < DW < DL$, berarti tidak terjadi autokorelasi.

$DL < DW < DU$, berarti tidak ada kepastian atau kesimpulan.

Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan merupakan meliputi uji parsial (t), uji pengaruh simultan (F). Karena variabel Independent dalam penelitian ini hanya satu, maka tidak diperlukan uji F.

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t, yakni:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi () sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi () sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Alternatif pengujian hipotesis parsial dengan ketentuan sebagai berikut yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan < nilai alpha () yaitu 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan > nilai alpha () yaitu 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Koefisien Determinasi/Goodness of Fit (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R square merupakan nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Besarnya nilai koefisien determinasi hanya antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka kecocokan model regresi semakin besar, sedangkan jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views 12*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yaitu Penanaman

Modal Asing (PMA) terhadap variabel dependen yaitu Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel, uji asumsi klasik data panel dan keofisien determinasi.

Uji Model Estimasi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange. Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Hipotesis dalam uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi (= 0,05) berarti H_0 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *common effect model*. Tetapi jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi (= 0,05) berarti H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*.

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section F* dan *cross section Chi-square* < 0,05 yaitu sebesar 0,0022. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

1. Uji Chow Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section F* dan *cross section Chi-square* < 0,05 yaitu sebesar 0,0000. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Pr.:b.
Cross section F	143.313711	(3, 5)	0.0000
Cross section Chi square	87.797838	3	0.0000

2. Uji chow Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* F dan *cross section Chi-square* < 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Pr>chi
Cross section F	302.093521	(3, 5)	0.0000
Cross section Chi square	82.354288	3	0.0000

Uji Hausman

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *hausman* yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika H_0 diterima maka *random effect model* lebih efisien, sedangkan jika H_0 ditolak maka *fixed effect model* lebih sesuai dari pada *random effect model*. Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilainya > 0,05 maka H_0 diterima artinya model yang dipilih yaitu *random effect model*. Sedangkan jika nilainya < 0,05 maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat yaitu *fixed effect model*. Berikut ini hasil dari uji *hausman*:

1. Uji Hausman Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil uji hausman menunjukkan probabilitas *cross section random* < 0,05 yaitu sebesar 0,0343 maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat adalah *fixed effect model*. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi Sq. Statistic	Chi Sq. d.f.	Pr>chi
Cross section random	4.450502	1	0.0343

2. Uji Hausman Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung

Hasil uji hausman menunjukkan probabilitas *cross section random* < 0,05 yaitu sebesar 0,0001 maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat adalah *fixed effect model*. Selengkapnya disajikan pada table berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji Hausman PMA terhadap Bahan Baku Langsung

Test Summary	Chi Sq. Statistic	Chi Sq. d.f.	Pr>chi
Cross section random	15.728214	1	0.0001

Uji Asumsi Klasik Data Panel

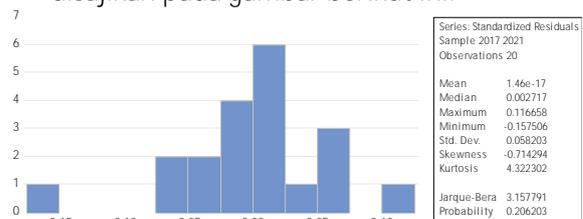
Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan > 0,05. Hasil uji normalitas selengkapnya diuraikan berikut ini.

1. Uji Normalitas Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

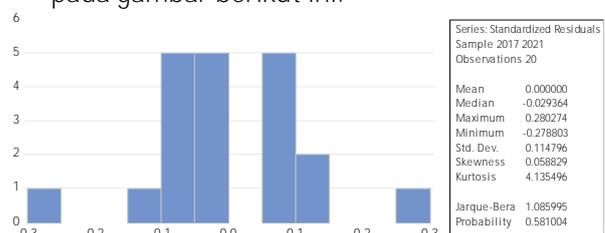
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,206203 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,206203>0,05) maka nilai residual tersebut telah terdistribusi normal. Selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 6 Hasil Uji Normalitas PMA terhadap BTKL

2. Uji Normalitas Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,581004 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,581004 > 0,05) maka nilai residual tersebut telah terdistribusi normal. Selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 7 Hasil Uji Normalitas PMA terhadap BBL

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

- Uji Autokorelasi Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung
 Hasil uji autokorelasi yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa *Durbin-Watson stat* (DW) sebesar 1,078504, nilai table DL sebesar 1,2015 dan nilai (4-DL) sebesar 2,7985. Nilai table DU sebesar 1,4107 dan nilai (4-DU) sebesar 2,5893. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai $DL > DW < 4-DL$ ($1,2015 > 1,078504 < 2,7985$) dan nilai $DU > DW < 4-DU$ ($1,4107 > 1,078504 < 2,5893$). Dengan demikian dapat disimpulkan telah terjadinya autokorelasi karena nilai DL dan DU lebih besar dari DW, sedangkan nilai 4-DL dan 4-DU lebih besar dari pada nilai DW. Hasil uji autokorelasi selengkapnya disajikan pada table berikut ini.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R squared	0.99438	Mean dependent var	5.027627
Adjusted R squared	0.988219	S.D. dependent var	0.830856
S.E. of regression	0.065535	Akaike info criterion	2.407052
Sum squared resid	0.064354	Schwarz criterion	2.152128
Log likelihood	25.07052	Hannan-Quinn criter.	2.357457
F-statistic	436.8237	Durbin-Watson stat	1.078504
Prob(F-statistic)	0.000000		

- Uji Autokorelasi Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung
 Hasil uji autokorelasi yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa *Durbin-Watson stat* (DW) sebesar 1,862325, nilai tabel DL sebesar 1,2015 dan nilai (4-DL) sebesar 2,7985. Nilai tabel DU sebesar 1,40107 dan nilai (4-DU) sebesar 2,5893. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai $DL < DW < 4-DL$ ($1,2015 < 1,862325 < 2,7988$) dan nilai $DU < DW < 4-DU$ ($1,40107 < 1,862325 < 2,5893$). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi karena nilai DL dan DU lebih kecil dari DW, sedangkan nilai 4-DL dan 4-DU lebih besar dari pada nilai DW. Hasil uji autokorelasi selengkapnya disajikan pada table berikut ini.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R squared	0.985884	Mean dependent var	4568315
Adjusted R squared	0.984785	S.D. dependent var	6426705
S.E. of regression	463954.2	Akaike info criterion	29.4532
Sum squared resid	3.22E+12	Schwarz criterion	29.39425
Log likelihood	265.4532	Hannan-Quinn criter.	29.9391
F-statistic	907.3221	Durbin-Watson stat	1.852325
Prob(F-statistic)	0.000000		

Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini penggunaan alat analisis regresi data panel adalah untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung. Berdasarkan hasil uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah *fixed effect model*, maka diperoleh output dan persamaan regresi sebagai berikut:

- Uji Regresi Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung dengan *Random Effect Model*.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: BTKL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/29/22 Time: 22:13
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.115259	0.384118	10.44167	0.0000
PMA	0.175551	0.076798	2.287660	0.0350

- Nilai konstanta sebesar positif 4,115259 artinya jika penanaman modal asing (PMA) bernilai 0, maka biaya tenaga kerja langsung (BTKL) nilainya positif 4,115259.
 - Nilai koefisien regresi penanaman modal asing (PMA) bernilai positif sebesar 0,175551 artinya setiap peningkatan 1% maka biaya tenaga kerja langsung (BTKL) akan mengalami kenaikan sebesar 0,175551.
- Uji Regresi Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung dengan *Fixed Effect Model*.

Tabel 10 Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: BBL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/29/22 Time: 21:31
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4480771	158798.8	22.53921	0.0000
PMA	0.935075	0.408642	2.288249	0.0371

- Nilai konstanta sebesar 4480771 artinya jika penanaman modal asing (PMA)

bernilai 0, maka bahan baku langsung (BBL) nilainya positif 4480771.

- b. Nilai koefisien regresi Penanaman Modal Asing (PMA) bernilai positif sebesar 0,935075 artinya setiap peningkatan 1% maka Bahan Baku Langsung (BBL) akan mengalami kenaikan sebesar 0,935075.

Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung.

1. Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Penanaman Modal Asing sebesar 0,175551 dengan nilai probabilitas uji t di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0360 ($0,0360 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung.

2. Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel penanaman modal asing sebesar 0,935075 dengan nilai probabilitas uji t di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0371 ($0,0371 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap bahan baku langsung.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan pada Tabel 9 dan Tabel 10 dapat dilihat hasil nilai koefisien determinasi (R^2). Tujuannya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut koefisien determinasi (R^2) berdasarkan dari *random effect model* untuk penanaman modal langsung terhadap biaya tenaga kerja langsung dan *fixed effect model* untuk penanaman modal langsung terhadap bahan baku langsung sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi (R^2) penanaman modal asing terhadap biaya tenaga kerja langsung

yaitu sebesar 0,991488, hal ini menunjukkan bahwa variasi biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dapat dipengaruhi penanaman modal asing (PMA) sebesar 0,991488 atau 99,1488% sedangkan sisanya sebesar 0,8512% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar dari variabel independen dalam penelitian ini.

2. Koefisien determinasi (R^2) penanaman modal asing terhadap bahan baku langsung yaitu sebesar 0,995884. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dapat bahan baku langsung (BBL) dipengaruhi penanaman modal asing (PMA) 0,995884 atau 99,5884% sedangkan sisanya sebesar 0,4116% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar dari variabel independent dalam penelitian ini.

Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar 0,991488. Hal ini menunjukkan secara parsial PMA berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai probabilitas uji t di bawah 0,05 sebesar 0,0360 yang artinya berpengaruh signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara parsial sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Valentinez Hemanona (2017) dalam penelitiannya menyatakan penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen utama dalam industri, selain bahan baku. Salman (2013) menyatakan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

Valentinez Hemanona (2017) menyatakan bahwa semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan akan semakin meningkat sehingga terjadi peningkatan terhadap biaya tenaga kerja langsung. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa peningkatan investasi asing yang bersifat langsung akan meningkatkan volume usaha yang pada gilirannya akan memicu peningkatan penggunaan tenaga kerja. Dalam perspektif ekonomi makro, penyerapan tenaga kerja akan menurunkan tingkat pengangguran.

Menurut pernyataan di atas disimpulkan penanaman modal asing atau *foreign direct investment* meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada negara tujuan investasi atau *host country*.

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar 0,935075. Hal ini menunjukkan secara parsial berpengaruh positif. Nilai probabilitas uji t di bawah 0,05 sebesar 0,0371 yang artinya berpengaruh positif signifikan terhadap bahan baku langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara parsial berpengaruh positif signifikan yang artinya sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap bahan baku langsung.

Bahan baku langsung merupakan komponen utama dalam industri. Ketidakmampuan perusahaan dalam menjamin persediaan bahan baku akan menurunkan *value* bisnis dalam jangka panjang, karena akan kalah dalam persaingan. Sementara itu, dalam perspektif ekonomi makro, penyerapan bahan baku akan meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Meningkatnya daya saing ekonomi nasional ini pada gilirannya juga akan mampu meningkatkan daya saing industri di kancah internasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan pada analisis statistik diperoleh hasil bahwa penanaman modal asing langsung (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung. Hal ini menandakan bahwa penanaman modal asing atau *foreign direct investment* Belanda di Indonesia dapat memicu penyerapan tenaga kerja. Artinya, peningkatan atau penurunan FDI dari Belanda akan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

2. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil bahwa penanaman modal asing langsung (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan bahan baku langsung. Hal ini menandakan penanaman modal asing atau *foreign direct investment* Belanda berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya bahan baku di Indonesia. Artinya, peningkatan atau penurunan FDI dari Belanda akan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan penggunaan bahan baku langsung di Indonesia.

Saran

1. Pada pemilihan *foreign direct investment* diharapkan memilih negara yang sudah banyak menanamkan modalnya di perusahaan Indonesia, agar menghasilkan penilaian yang lebih baik.
2. Dengan adanya pengaruh signifikan *foreign direct investment* terhadap tenaga kerja langsung, maka setiap merencanakan investasi melalui FDI, hendaknya direncanakan juga kebutuhan tenaga kerjanya, termasuk pembiayaannya.
3. Dengan adanya pengaruh signifikan *foreign direct investment* terhadap bahan baku langsung, maka setiap merencanakan peningkatan investasi melalui FDI, hendaknya direncanakan juga kebutuhan bahan bakunya, termasuk pembiayaan dan sumbernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki, N. P. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Widarjono, P. (2017). Ekometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-views. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Retrieved from Badan Pusat Statistik/BPS web site: <http://www.bps.go.id>
- Baldwin, R. & G. (2015). Supply chain trade: A portrait of global patterns and several testable hypotheses. *The World Economy*, 38(11), 1682-1721.
- Brigham, F. E. (2015). *Fundamentals of Financial Management (Concise ed.)*. South-Western Cengage Learning.

- Buckley, P. a. (1976). *The Future of the Multinational Enterprises*. London: Machmillan.
- Budi Rustandi Kartawinata, A. W. (2014). *Bisnis Internasional*. Bandung: PT. Karya Manunggal Lithomas.
- D.Saragih F. (2008). *Keuangan Internasional*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia .
- D.Salvatore. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diaz, P. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dunning, J. (1993). *The Globalization of Business*. London: Routledge.
- Gandolfo, G. (2014). *International Trade Theory and Policy With Contribution by Federico Triofetti (2nd ed.)*. London: Springer Heidelberg New York Dordrecht.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponorogo.
- Head, K. R. (2002). Revisiting Oligopolistic Reaction: Are Decisions on Foreign Direct Investment Strategic Complements? *Journal of International Economic and Management Strategy*, 11(3).
- Hemanona, V. (2017). *ANALISIS PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP*. (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Henisz, W. (2003). The Power of the Buckley and Casson Thesis: The Ability to Manage Institutional Idiosyncrasies. *Journal of International Business Studies*, 34(2).
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen (1st ed.)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hossain, M. S., Kamal, M. S., Halim, M. R., & Zayed., N. M. (2019). Inward Foreign Direct Investment and Welfare Nexus: The Impact of Foreign Direct Investment on Welfare in Developing Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*; Mersin, 9, 228-240. Retrieved from <https://www.proquest.com>
- James C. Van. Horne, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management (13th ed.)*. England: Prentice Hall imprint.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Jhingan, M. (2000). *Ekonomi Perencanaan & Pembangunan (1st ed.)*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi (cetakan pertama ed.)*. Malang: UB press.
- Kholmi, M. (2013). *Akuntansi Biaya (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Knickerbocker, F. (1973). *Oligopolistic Reaction anf Multinational Enterprise*. United States: Division of Research, Harvard University, Cambridge, MA.
- Krugman, P. R. (1991). *International Economics: Theory and Policy (Second ed.)*. New York: Harper Collins.
- Kumari, R. A. (2017). Determinants of foreign direct investment in developing countries: a panel data study. *International Journal of Emerging Markets*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi (Empat ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nayak, D. a. (2014). A Selective Review of Foreign Direct Investment Theories. *International Journal Asia-Pacific Research and Training Network on Trade Working Paper(143)*.
- Nayak, D. d. (2014). A selective Review of Foreign Direct Investment Theories. Bangkok: ARTNet Working Paper Series.
- Paramasivan, C. T. (2008). *Financial Management* . New Delhi: New Age International.
- Prawoto, A. T. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Prof. Christantius Dwi Atmadja. SE, M. P. (2018). *Manajemen Sumberdaya Manusia*

- Internasional (2nd ed.). Salatiga, Jawa Tengah: Tisara Grafika - Salatiga.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2021). Retrieved from Indonesia Stock Exchange: <http://www.idx.co.id>
- Ricky W. Griffin, M. W. (2015). *International Business A Managerial Perspective* (Eighth ed.). Texas: Pearson Higher Education.
- Segundo Camino-Mogro, M. A. (2021). Short-term effects of COVID-19 lockdown on foreign direct investment: Evidence from Ecuadorian firms. *Journal of International Development*, 1-22.
- Singh, Y. (2007). *Accounting Financial Management*. New Delhi: New Age International (P) Ltd.
- Soewignyo, T. I. (2021). A Macroeconomic Correlation Analysis of Foreign Direct Investment in Indonesia. *HUMAN BEHAVIOR, DEVELOPMENT and SOCIETY*, 22(3), 105-114.
- Stice, J. D. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting* (edisi keenambelas ed.). Jakarta: Diterjemahkan oleh Ali Akbar, Salemba Empat.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supancana, I. B. (2006). *Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suranovic, S. (2012). *Policy and Theory of International Trade*. California: Creative Commons by-nc-sa 3.0 license.
- Todaro, M. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing.
- Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri yaitu Pasal 3 Ayat 1 Undang-Undang No. 5 tahun 1968 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.
- Welcome to Ministry of Investment/BKPM. (2021). Retrieved from Badan Koordinasi Penanaman Modal Web site: <http://www.bkpm.go.id>
- Widia, E. R. (2019). CAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT REDUCE UNEMPLOYMENT IN HOME COUNTRIES? ANALYSIS FOR ASEAN COUNTRY. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(2), 143-150.
- Yerrabati, S. (2014). FDI and Economic Growth in South and East Asia &. *Oxford Journal: An International Journal of Business & Economics*, 9(2), 9, 97-131.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar - Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP.